

DAMPAK VARIABEL LINGKUNGAN TERHADAP MINAT WIRUSAHA DENGAN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Ikrima Rosalina

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra, Surabaya
E-mail: irosalina@student.ciputra.ac.id

Abstract: *The growing population in Indonesia has resulted in an increase in unemployment rate. Meanwhile, the entrepreneurial intention level of university students is still very low. It is necessary to cultivate the entrepreneurial intention of university students in order to reduce the unemployment rate. This research focuses on the role of entrepreneurship education as a moderating variable in the relationship between environment and entrepreneurial intention. This research aims to determine the influence of environment and entrepreneurship education on entrepreneurial intention. This research is a quantitative research with questionnaire as data collection tool. The research samples are 180 students of Ciputra University who belong to the class of 2013 of International Business Management program. Multiple Linear Regression Moderation is used to analyze the research data. The result of this study suggests that environment and entrepreneurship education significantly influence entrepreneurial intention. Additionally, entrepreneurship education moderates the relationship between environment and entrepreneurial intention.*

Keywords: *Environment, Entrepreneurship education, Entrepreneurial intention*

Abstrak: Jumlah penduduk di Indonesia menembus angka yang cukup tinggi hal ini akan berdampak pada kenaikan tingkat pengangguran. Cara pandang untuk menjadi seorang wirausaha dikalangan mahasiswa pun masih sangat rendah. Menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran. Tujuan penelitian ini yaitu menitik beratkan pada peran pendidikan kewirausahaan sebagai variable moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable lingkungan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha. Selain itu tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel lingkungan dan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuisioner sebagai metode pengumpulan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180 orang mahasiswa Universitas Ciputra program studi International Business Management angkatan 2013. Untuk metode analisis data, penelitian ini menggunakan Moderasi Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan memoderasi hubungan variabel Lingkungan dan variabel Minat Berwirausaha

Kata kunci: *Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Wirausaha.*

PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat keempat dalam jumlah negara yang berpenduduk padat di dunia. Menurut Farida dan Nurkhin (2016: 274) jumlah penduduk di Indonesia menembus angka yang cukup tinggi hal ini akan berdampak pada kenaikan tingkat pengangguran karena tidak tersedianya lapangan kerja untuk menampung semua angkatan kerja. Cara pandang untuk menjadi seorang wirausaha dikalangan mahasiswa pun masih sangat rendah, karena pada dasarnya para mahasiswa setelah lulus dari universitas hanya untuk melamar kerja bukannya untuk menciptakan lapangan kerja (Kasmir, 2012: 2).

Menurut *Global Entrepreneurship Monitor* 2015 dilihat dari segi *Entrepreneurial Intention* yang ada di Indonesia. Data tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2013 *Entrepreneurial Intention* yang ada di Indonesia memiliki persentase sebesar 35,06%, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan persentase menjadi 27,36% dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,11% menjadi 27,47% artinya minat berwirausaha di Indonesia masih rendah walaupun terdapat peningkatan namun tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran karena generasi muda diharapkan sebagai potensi pembangunan bangsa (Azwar, 2013: 12). Wirausahanawan yaitu seseorang yang berani mengambil resiko dan ketidakpastian dalam menciptakan bisnis baru untuk mencapai keuntungan (Kasmir, 2012: 19).

Pendidikan kewirausahaan penting bagi seorang wirausaha karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan seorang wirausaha dapat mengatasi segala masalah dalam bisnisnya serta dapat menjaga kelangsungan bisnis nya sendiri (Alma, 2016: 8). Minat wirausaha tidak hanya dibangun melalui pendidikan saja, namun bisa dibangun melalui lingkungan disekitar. Lingkungan memiliki peranan yang penting dalam kewirausahaan (Schaper, 2011: 9).

Universitas Ciputra merupakan pionir perguruan tinggi yang berbasis dalam bidang kewirausahaan yang ada di Indonesia. Motto yang dimiliki yaitu “*Creating World Class Entrepreneurs*”. Salah satu jurusan di Universitas Ciputra yaitu jurusan *International Business Management* mewajibkan para mahasiswa jurusan IBM mengambil mata kuliah *entrepreneurial project* sebagai mata kuliah wajib dari semester satu hingga tujuh. Sehingga, Universitas Ciputra merupakan wadah yang mampu menciptakan lingkungan kewirausahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu menitikberatkan pada peran pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel lingkungan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha. Selain itu tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel lingkungan dan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat wirausaha.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses menciptakan serta mengelola peluang dan mengorganisasikan sumber daya yang ada hingga menghasilkan adanya keuntungan (Basrowi, 2014: 2). Menurut Drucker dalam Kasmir (2012: 20) kewirausahaan merupakan kemahiran dalam mengolah sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang dalam berbagai kesempatan membuka suatu usaha yang memiliki jiwa berani untuk mengambil sebuah risiko (Kasmir, 2012: 19).

Minat berwirausaha

Minat adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang menjadi keinginannya yang diawali dengan kesadaran yang penuh dan menimbulkan perasaan yang senang Rochayati *et al* (2013). Minat berwirausaha yaitu ketertarikan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah usaha dengan berani mengambil sebuah resiko yang ada (Evaliana, 2015: 62). Minat berwirausaha menurut (Kurniati, 2015: 76-77) terbentuk dari beberapa hal yaitu: pendapatan yang tinggi, harga diri meningkat, dan rasa senang.

Lingkungan

Lingkungan merupakan wadah terjadinya hubungan antara kelompok maupun individu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kita baik secara pandangan, sikap, tingkah laku dan pola pikir (Ratumbuysang, 2015: 17). Menurut (Hasbullah, 2011: 33) Lingkungan itu mencakup Lingkungan fisik, Lingkungan budaya, Lingkungan sosial. Faktor-faktor lingkungan yang mendorong seseorang untuk berwirausaha menurut (Alma, 2016: 11) adalah : Terdapat kompetisi dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kapasitas yang lebih seperti dalam hal modal, harta, aset bangunan, warisan, dsb, adanya kesempatan fasilitas yang diberikan oleh pihak pemerintah maupun *investor* dalam hal berwirausaha, terdapat kebijakan pemerintah yang menguntungkan untuk kita berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan akan kegiatan membuka bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat (Alma, 2016:6). Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut (Alma, 2016: 6) yaitu: mengetahui peranan usaha dalam perekonomian, mengetahui karakteristik usaha dan proses kewirausahaan, dapat membuat perencanaan usaha dan pengembangan usaha, mampu melihat adanya peluang bisnis, paham akan konsep ilmu kewirausahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswa aktif semester 7 angkatan 2013 yang sedang mengambil mata kuliah *entrepreneurial project* 7 di Universitas Ciputra Surabaya sebanyak 325 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dipilih jadi sampel. Dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 180 mahasiswa sebagai sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dalam jawaban-jawaban responden melalui kuisioner yang disebarluaskan kepada responden dimulai pada tanggal 25 agustus – 30 september 2016 yang berada di Universitas Ciputra Surabaya. Pengukuran dalam kuisioner ini menggunakan Skala *Likert* dengan ketentuan ukuran interval yang mana responden dihadapkan dengan pernyataan kemudian responden diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada jawaban 1-5 mulai dari “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, hingga “sangat setuju”. Penggunaan skala *likert* digunakan dengan alasan untuk memudahkan responden menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Karakteristik Responden

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ciputra dengan program studi *International Bussiness Management* angkatan 2013. Peneliti menentukan populasi pada mahasiswa angkatan 2013 karena merupakan angkatan yang telah menyelesaikan pendidikan kewirausahaan hingga tahap akhir yang mana telah menyelesaikan pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah *Entrepreneurial Project* selama tujuh semester. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 orang. Dari jumlah responden tersebut, Peneliti membagi karakteristik jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan. Terdapat 88 orang responden laki-laki (48,8%) dan 92 orang responden perempuan (51,2%). Rentang usia responden yang menjawab mayoritas berkisar 21 tahun hingga 22 tahun.

Uji validitas

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan data tersebut valid karena data dibawah ini berkumpul pada satu komponen maka terjadilah validitas konverjen. Menurut (Hair,2010: 117) sesuai dengan tabel faktor *loading* yang menyatakan bahwa sampel sebesar 150 orang adalah 0,45. Jumlah responden pada penelitian ini sebesar 180 orang, maka faktor *loading* yang digunakan adalah sebesar 0,45. dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa tidak

ada nilai yang kurang dari 0,45 dan berada di kolom yang berbeda per variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

	Component		
	1	2	3
L1		0,785	
L3		0,638	
L4		0,644	
L5		0,658	
PK3			0,686
PK4			0,763
PK5			0,770
MB1	0,752		
MB2	0,820		
MB3	0,721		
MB4	0,600		

Sumber: hasil pengolahan data 180 responden

Uji reliabilitas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 yaitu nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel lingkungan sebesar 0,702, nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,711, dan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel minat berwirausaha sebesar 0,740 sehingga semua item soal dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Corrected item-total correlation
Lingkungan	0,702	
L1		0,459
L3		0,504
L4		0,453
L5		0,553
Pendidikan Kewirausahaan	0,711	
PK3		0,542
PK4		0,590
PK5		0,470
Minat Berwirausaha	0,740	
MB1		0,487
MB2		0,619
MB3		0,601
MB4		0,451

Sumber: data diolah

Uji normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200 atau lebih dari tingkat signifikansinya 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3 hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual	
N		180	
Normal Parameters		Mean	0,0000000
		Std deviation	0,59441242
Most Extreme		Absolute	0,039
Differences		Positif	0,034
		Negatif	- 0,039
Test statistic			0,039
Asymp.Sig. (2-tailed)			0,200

Uji multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan	,756	1,3222
Pendidikan	,756	1,3222
Kewirausahaan		
2 (Constant)		
Lingkungan	,747	1,338
Pendidikan	,744	1,344
Kewirausahaan		
Ling Pend	,981	1,019

Dependent variabel: MB

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada penelitian ini antara lain dengan melihat Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel lingkungan dan pendidikan kewirausahaan lebih dari 0,100 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 dengan metode Glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 yaitu untuk variabel lingkungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,368. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Beta	t	Sig.
	Coefficients	Standardized Coefficient s			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,332	,023		14,516	0,000
Lingkungan	-,048	,026	-,155	-1,805	,073
Pendidikan	,024	,026	,077	,903	,368
Kewirausahaan					
2 (Constant)	,343	,025		13,617	,000
Lingkungan	-,051	,027	-,164	-1,909	,058
Pendidikan	,027	,027	,089	1,031	,304
Kewirausahaan					
Lingpend	-,023	,022	-,079	-1,054	,293

Dependent variabel: abs_res

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	141,301	2	70,651	331,711	0,000 ^b
	Residual	37,699	177	,213		
	Total	179,000	179			
2	Regresion	142,130	3	47,377	226,157	0,000 ^c
	Residual	36,870	176	,209		
	Total	179,000	179			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 6 pada model satu menunjukkan nilai F hitung sebesar 331,711 dengan probabilitas 0,000. Pada model kedua menunjukkan nilai F hitung sebesar 226,157 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model pada model satu dan dua untuk regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha.

Uji t

Tabel 7 Hasil uji t

Model	Unstandardized		Beta	T	Sig.
	Coefficients	B			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	,034		,000	1,000

					2,044E-	
			16			
		Lingkungan	,732	,040	,732	18,447 ,000
		Pendidikan	,259	,040	,259	6,525 ,000
		Kewirausahaan				
pada	2	(Constant)	-,031	,038	-,837	,404
		Lingkungan	,740	,040	,740	18,707 ,000
nilai		Pendidikan	,249	,040	,249	6,269 ,000
		Kewirausahaan				
variabel	0,000.	Ling Pend	,064	,032	,069	1,990 ,048
		sehingga				

bahwa variabel lingkungan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.Berdasarkan tabel 7 pada model satu menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,000. Nilai tersebut $\leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.Berdasarkan tabel 7 pada model dua yang mana memperhitungkan faktor moderasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel moderasi yaitu LingPend sebesar 0,048. Nilai tersebut $\leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model dua dengan adanya variabel LingPend memiliki pengaruh signifikan antara variabel lingkungan dan minat berwirausaha.

Koefisiendeterminasi

Tabel 8Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square	F Change	df 1	df2	Sig.F
									Change
1	,888 ^a	,789	,787	,46150628	,789	331,71	2	177	,000
2	,891 ^b	,794	,791	,45769646	,005	3,959	1	176	,048

a. Predictors: (Constant), pendidikan, lingkungan

b. Predictors: (Constant), pendidikan, lingkungan, LingPend

Pada tabel 8 diatas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) pada model satu sebesar 0,789 atau 78,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model satu yang mana pengaruh variabel lingkungan dan pendidikan kewirausahaan sebesar 78,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Untuk memperhitungkan faktor moderasi antar variabel maka dibuatlah model kedua yang mana nilai koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,794 atau 79,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel moderasi (lingkungan dan pendidikan) sebesar 79,4% dan sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Selain itu, nilai peningkatan yang terjadi ketika terjadi moderasi dapat dilihat pada *r square change* sebesar 5%.

Moderasi regresi berganda

Pada model satu, terdapat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Minat Berwirausaha} = 0,732 x_1 + 0,259 x_2$$

Dimana pada model satu tidak memperhitungkan efek moderasi didalam perhitungannya. Sedangkan untuk menghitung efek moderasinya maka dibuatkan persamaan model kedua dengan persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$\text{Minat Berwirausaha} = 0,740 x_1 + 0,249 x_2 + 0,069 x_3$$

Keterangan:

Y : minat berwirausaha
x2 : Pendidikan Kewirausahaan
e : error

x1 : Lingkungan
x1.x2 : LingPend

Dari persamaan regresi linier pada model satu dapat dijelaskan bahwa jika nilai dari seluruh variabel adalah konstan. Persamaan regresi linier pada model satu yang mana tidak memperhitungkan adanya efek moderasi yang mana menunjukkan bahwa koefisien lingkungan bernilai 0,732 sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan sebanyak satu poin, maka variabel lingkungan akan memberikan peningkatan sebesar 0,732 pada minat berwirausaha. Koefisien regresi sebesar 0,259 pendidikan kewirausahaan secara statistik dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan kewirausahaan sebanyak satu poin, maka variabel pendidikan kewirausahaan akan memberikan peningkatan sebesar 0,259 pada minat berwirausaha.

Pada model dua yang mana memperhitungkan adanya efek moderasi dapat dijelaskan bahwa jika seluruh nilai variabel konstan. Koefisien regresi sebesar 0,740 lingkungan, menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka variabel lingkungan akan memberikan peningkatan sebesar 0,740 terhadap minat berwirausaha. Begitu juga dengan koefisien regresi sebesar 0,249 pendidikan kewirausahaan yang mana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin, maka variabel pendidikan kewirausahaan akan memberikan peningkatan sebesar 0,249 terhadap minat berwirausaha. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,069 LingPend menyatakan setiap kenaikan satu poin, maka variabel LingPend akan memberikan peningkatan sebesar 0,069 terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan nilai signifikansi uji t variabel lingkungan yaitu sebesar 0,000 ($\text{sig} \leq 0,05$). Maka dapat dipahami bahwa variabel lingkungan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin besar dukungan dari lingkungan yang ada, maka minat berwirausaha seseorang juga akan meningkat. Dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha maka hipotesis pertama dapat diterima dan juga rumusan masalah pertama dalam penelitian ini terjawab. Selain itu dapat dikatakan validitas nomologikal terpenuhi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratumbuysang (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa linier variabel lingkungan (X_2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari tingkat alpha 0,05.

Lingkungan merupakan wadah terjadinya hubungan antara kelompok maupun individu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kita baik secara pandangan, sikap, tingkah laku dan pola pikir (Ratumbuysang, 2015: 17). Terdapat dua macam pengaruh lingkungan yaitu pengaruh langsung yang bisa kita rasakan dengan orang lain contoh: keluarga, teman, lingkungan pekerjaan dan ada pengaruh lingkungan yang tidak langsung contoh: majalah, surat kabar, dan buku (Ratumbuysang, 2015: 17). Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan pada kampus Universitas Ciputra.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan nilai signifikansi uji t variabel pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 0,000 ($\text{sig} \leq 0,05$). Maka dapat dipahami bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu semakin sering seseorang mengikuti pendidikan kewirausahaan, maka minat berwirausaha seseorang juga akan meningkat.. Dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha maka hipotesis kedua dalam penelitian dapat diterima dan juga rumusan masalah kedua dalam penelitian ini terjawab. Selain itu dapat dikatakan validitas nomologikal terpenuhi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bit-Na Yun *et al* (2016) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha seseorang. Selain itu penelitian Anggraeni dan Nurcaya (2016: 288) serta Adnyana dan Purnami (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Dalam penelitian Silvia (2013: 7) serta Dusak dan Sudiksa (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha nya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak menempuh pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud disini yaitu : mengetahui peranan usaha dalam perekonomian, mengetahui karakteristik usaha dan proses kewirausahaan, dapat membuat perencanaan usaha dan pengembangan usaha, mampu melihat adanya peluang bisnis, paham akan konsep ilmu kewirausahaan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi pada lingkungan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan nilai signifikansi uji t variabel LingPend yaitu sebesar 0,048 ($sig \leq 0,05$). Maka dapat dipahami bahwa variabel LingPend yang mana variabel pendidikan kewirausahaan merupakan variabel moderasi antara variabel lingkungan dan minat berwirausaha berpengaruh secara signifikan. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu dengan munculnya peran pendidikan kewirausahaan (variabel moderasi) diantara variabel lingkungan dan minat berwirausaha maka hubungan yang terjadi antar variabel tersebut semakin kuat.

Hal tersebut juga dapat dilihat melalui tabel 8 bahwa nilai pada hasil uji koefisien determinasi pada model dua yang memperhitungkan adanya efek moderasi sebesar 0,794, yang mana perubahan model satu tanpa memperhitungkan efek moderasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memoderasi hubungan variabel Lingkungan dan variabel Minat Wirausaha maka titik berat penelitian ini, hipotesis ketiga dalam penelitian dapat diterima dan juga rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini terjawab. Selain itu dapat dikatakan validitas nomologikal terpenuhi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ertuna (2011) yang menyatakan bahwa peran pendidikan sebagai variabel moderasi terhadap sifat dan minat wirausaha. Hasil dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi pendidikan yang dimiliki siswa maka akan memperkuat niat dan minatnya dalam berwirausaha.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan faktor lingkungan dan pendidikan kewirausahaan di Universitas Ciputra tidak hanya bisa menggunakan dengan variabel langsung saja namun dengan menerapkan efek moderasi dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi malah menambah hubungan yang semakin kuat pada lingkungan dan minat berwirausaha seorang mahasiswa.

Hal ini dapat kita lihat pada tabel 8 hasil uji koefisien determinasi pada kolom *r square change* selisih dari model satu dan model dua dengan memperhitngkan efek moderasi yaitu sebesar 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya efek moderasi memiliki persentase sumbangan yang lebih tinggi sebesar 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Variabel LingPend yang mana variabel pendidikan kewirausahaan merupakan variabel moderasi antara variabel lingkungan dan minat berwirausaha berpengaruh secara signifikan.

Saran kepada Universitas Ciputra

1. lebih mengedukasi mahasiswa bahwa terdapat program permodalan yang ada di bisnis inkubator guna menunjang bisnis mahasiswa tersebut.
2. untuk jurusan *International Business Management* pada mata kuliah *entrepreneurial project* agar lebih sering untuk mengundang tamu guna *sharing* ilmu dan pengalaman kepada mahasiswanya agar menambah inspirasi pada mahasiswa untuk bisnis yang dijalankan.
3. mengedukasi masyarakat luar agar mengubah cara pandang seseorang tidak hanya ingin melamar kerja namun membuat lapangan kerja guna mengurangi tingkat penganguran yang ada di Indonesia

Saran kepada Peneliti selanjutnya

1. memperluas objek penelitian tidak hanya jurusan IBM saja tetapi seluruh jurusan yang ada di Universitas Ciputra.

2. menambah jumlah sampel penelitian agar model penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan berbagai macam pilihan alat uji.
3. meneliti variabel-variabel lain yang erat hubungannya dengan minat berwirausaha.

Keterbatasan Penelitian

1. terbatasnya peneliti untuk mendapatkan akses jurnal penelitian mengenai moderasi.
2. sebagian data yang diambil untuk kuisioner diperoleh melalui kuisioner *online* karena data untuk mendapatkan jawaban responden hanya bisa bertemu pada saat adanya mata kuliah di hari Senin dan Kamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2016. Kewirausahaan untuk mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta
- Adyana, Purnami. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy , dan locus of control, pada niat berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1160-1188. Bali: Univeristas Udayana.
- Anggraeni, Nurcaya, I, 2016. Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, 2016: 2424-2453. Bali: Universitas Udayana
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. Menara, 12(1): 12-22.
- Basrowi, 2014. Kewirausahaan untuk perguruan tinggi. Bogor. Ghalia Indonesia
- Bit-Na Yun et al 2016. A Study on the Factors that Affect the Entrepreneurial Intention of Pre-Entrepreneurs: Focusing on the Moderating Effect of Self-Efficacy. Indian Journal of Science and Technology vol9 (26). Korea: Korea National University
- Dusak, Sudiksa. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, parental, dan locus of control terhadap niat berwirausaha mahasiswa. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016: 5184-5214. Bali: Universitas Udayana.
- Evaliana, Yulia, 2015. Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Jurnal Pendidikan bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 1. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ertuna, Gurel, 2011. The moderating role of higher education on entrepreneurship vol 53 Iss 5 pp. 387-402. Turkey: Bilkent University
- Farida, Nurkhin, 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Economic Education Analysis Journal 5. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Global Entrepreneurship Monitor. 2015. Entrepreneurial Intention 2013-2015. <http://gemconsortium.org/data/key-indicators> . Diakses pada tanggal 19 agustus 2016.
- Hair, Joseph, 2010. Multivariate Data Analysis. New Jersey: Pearson Education.
- Hasbullah, 2011. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. Kewirausahaan, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ratumbuysang, Monry, 2015. Peranan Orang Tua, Lingkungan, dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha. Jurnal pendidikan vokasi. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Kurniati, Edy Dwi, 2015. Kewirausahaan Industri. Yogyakarta: Deepublish
- Rochayati, Umi et al., 2013. Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sikap, dan Kontekstual terhadap Niat Berwirausaha Siswa. Jurnal Kependidikan, 43(2): h: 154–163
- Schaper, Michael, 2011. Entrepreneurship and small business. Australia: John Wiley & Sons
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya). Agora, 1(1): h:14-24.